

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Unit Analisis

Pada penelitian ini terdapat 18 populasi perusahaan garment dan textile yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya terjadi penarikan sample dengan terdapat kriteria-kriteria penarikan sample ini.

Tabel 4.1
Kriteria Sample

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan garment dan textile yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia	18
2	Perusahaan garment dan textile mengeluarkan laporan keuangan periode 2010-2014.	9
3	Perusahaan yang kategori pada penilaian <i>growth opportunities</i> periode 2010-2014.	9
4	Perusahaan yang masuk dalam pengukuran <i>financial distress</i> yang masuk dalam pengukuran dengan model Altman periode 2010-2014.	9
5	Perusahaan yang termasuk dalam pengukuran <i>conservatism accounting</i> periode 2010-2014.	9
Total Jumlah Perusahaan dan Periode (9 x 5)		45

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi *Growth Opportunities* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014

Growth Opportunities menggambarkan perusahaan yang memiliki kesempatan/peluang untuk bertumbuh atau mencapai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan perusahaannya. *Growth opportunities* suatu perusahaan dapat

ditentukan dengan membandingkan total asset tahun berjalan dengan total asset tahun sebelumnya.

$$Growth = \frac{Total\ Asset_{(t)} - Total\ Asset_{(t-1)}}{Total\ Asset_{t-1}}$$

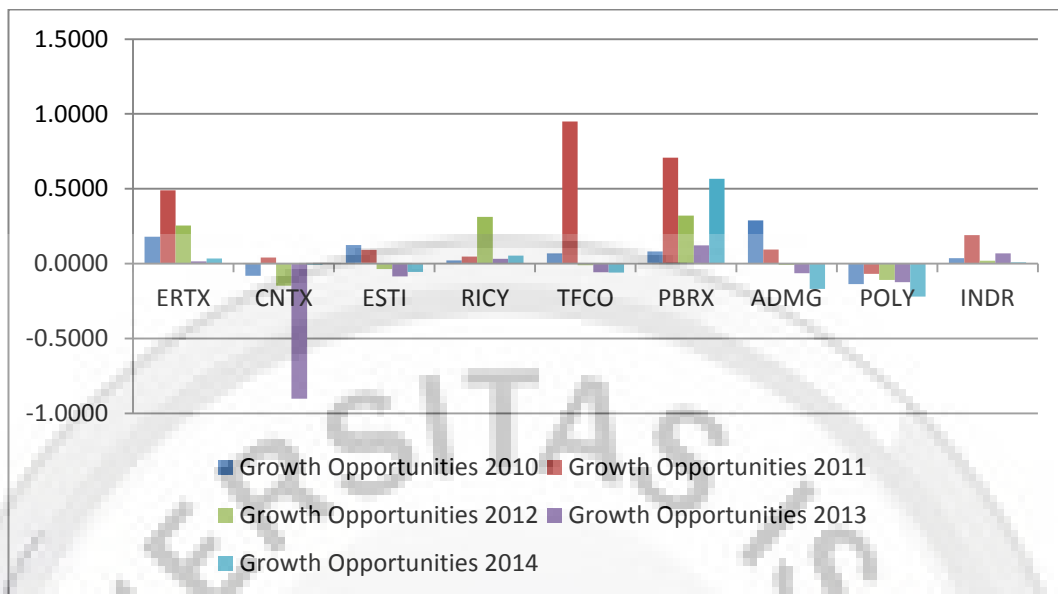
Berikut disajikan tabel perkembangan *Growth Opportunities* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia berdasarkan 9 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Tabel 4.2
Growth Opportunities pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	<i>Growth Opportunities</i>				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ERTX	0.1795	0.4903	0.2553	0.0165	0.0354
2	CNTX	-0.0805	0.0415	-0.1470	-0.9004	-0.0085
3	ESTI	0.1241	0.0920	-0.0349	-0.0847	-0.0544
4	RICY	0.0227	0.0469	0.3121	0.0317	0.0549
5	TFCO	0.0689	0.9501	-0.0092	-0.0570	-0.0591
6	PBRX	0.0826	0.7075	0.3221	0.1226	0.5673
7	ADMG	0.2888	0.0945	-0.0089	-0.0636	-0.1688
8	POLY	-0.1359	-0.0672	-0.1091	-0.1234	-0.2190
9	INDR	0.0379	0.1906	0.0196	0.0682	0.0085
	Rata-Rata	0.0653	0.2829	0.0667	-0.11	0.0174
	Tertinggi	0.2888	0.9501	0.3221	0.1226	0.5673
	Terendah	-0.1359	-0.0672	-0.1470	-0.9004	-0.2190

(Sumber : Laporan Keuangan, diolah)

Data *Growth Opportunities* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat digambarkan melalui grafik berikut ini:



Gambar 4.1

Growth Opportunities pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia

Adapun gambaran *Growth Opportunities* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. *Growth Opportunities* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2010 bervariasi dengan rata-rata sebesar 0.0653. Nilai *Growth Opportunities* tertinggi pada tahun 2010 adalah 0.2888 dimiliki oleh ADMG dan nilai *Growth Opportunities* terendah pada tahun 2010 adalah -0.1359 dimiliki oleh POLY.
2. *Growth Opportunities* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2011 bervariasi dengan rata-rata sebesar 0.2829. Nilai *Growth Opportunities* tertinggi pada tahun 2011 adalah 0.9501 dimiliki oleh TFCO an nilai *Growth Opportunities* terendah pada tahun 2011 adalah -0.0672 dimiliki oleh POLY

3. *Growth Opportunities* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2012 bervariasi dengan rata-rata sebesar 0.0667. Nilai *Growth Opportunities* tertinggi pada tahun 2012 adalah 0.3221 dimiliki oleh RICY dan nilai *Growth Opportunities* terendah pada tahun 2012 adalah -0.1470 dimiliki oleh CNTX
4. *Growth Opportunities* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2013 bervariasi dengan rata-rata sebesar -0.11. Nilai *Growth Opportunities* tertinggi pada tahun 2013 adalah 0.1226 dimiliki oleh PBRX dan nilai *Growth Opportunities* terendah pada tahun 2013 adalah -0.9004 dimiliki oleh CNTX
5. *Growth Opportunities* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2014 bervariasi dengan rata-rata sebesar 0.0174. Nilai *Growth Opportunities* tertinggi pada tahun 2014 adalah 0.5673 dimiliki oleh PBRX dan nilai *Growth Opportunities* terendah pada tahun 2014 adalah -0.2190 dimiliki oleh POLY.

4.2.2 Deskripsi *Financial Distress* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014

Financial distress atau tingkat kesulitan keuangan sebagian besar akan dihadapi oleh setiap perusahaan yang akan berkembang. Untuk mengukur *financial distress* suatu perusahaan dapat menggunakan model Z-Score dari Altman.

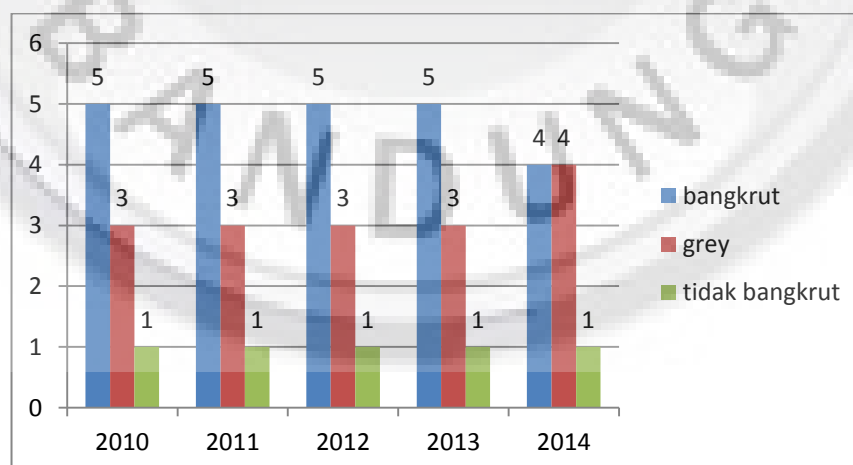
Berikut disajikan tabel perkembangan *Financial Distress* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia berdasarkan 9 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Tabel 4.3
Financial Distress pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	2010		2011		2012		2013		2014	
		Altman score	Keterangan	Altman score	Keterangan	Altman Score	Keterangan	Altman score	Keterangan	Altman score	Keterangan
1	ADMG	1.554	bangkrut	1.719	bangkrut	1.434	bangkrut	0.978	bangkrut	1.840	grey
2	CNTX	4.698	tidak bangkrut	4.862	tidak bangkrut	4.443	tidak bangkrut	5.517	tidak bangkrut	3.351	tidak bangkrut
3	ERTX	1.831	grey	2.464	grey	1.214	bangkrut	-2.649	bangkrut	0.278	bangkrut
4	ESTI	2.045	grey	1.907	grey	2.163	grey	1.673	bangkrut	1.728	bangkrut
5	INDR	1.479	bangkrut	1.428	bangkrut	1.366	bangkrut	1.647	bangkrut	1.589	bangkrut
6	PBRX	1.802	bangkrut	2.390	grey	1.823	grey	2.112	grey	1.976	grey
7	POLY	-2.095	bangkrut	-2.216	bangkrut	-3.721	bangkrut	-1.702	bangkrut	-1.536	bangkrut
8	RICY	1.984	grey	1.297	bangkrut	1.934	grey	1.985	grey	1.973	grey
9	TFCO	1.748	bangkrut	1.485	bangkrut	1.513	bangkrut	2.160	grey	2.009	grey
Bangkrut			5		5		5		5		4
Grey			3		3		3		3		4
Tidak Bangkrut			1		1		1		1		1

(Sumber : Laporan Keuangan, diolah)

Data *Financial Distress* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia dapat digambarkan melalui grafik berikut ini:



Gambar 4.2

Financial Distress pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia

Adapun gambaran *Financial Distress*, dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Altman Score pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2010 menunjukkan ada 5 perusahaan yang diprediksi bangkrut, 3 perusahaan masuk dalam kategori grey area dan satu perusahaan diprediksi tidak bangkrut.
2. Hasil Altman Score pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2011 menunjukkan ada 5 perusahaan yang diprediksi bangkrut, 3 perusahaan masuk dalam kategori grey area dan satu perusahaan diprediksi tidak bangkrut.
3. Hasil Altman Score pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2012 menunjukkan ada 5 perusahaan yang diprediksi bangkrut, 3 perusahaan masuk dalam kategori grey area dan satu perusahaan diprediksi tidak bangkrut.
4. Hasil Altman Score pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2013 menunjukkan ada 5 perusahaan yang diprediksi bangkrut, 3 perusahaan masuk dalam kategori grey area dan satu perusahaan diprediksi tidak bangkrut.
5. Hasil Altman Score pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2014 menunjukkan ada 4 perusahaan yang diprediksi bangkrut, 4 perusahaan masuk dalam kategori grey area dan satu perusahaan diprediksi tidak bangkrut.

4.2.3 Deskripsi *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014

Konservatisme merupakan salah satu prinsip penting dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian.

Pada pengukuran *conservatism accounting* ini yang dilihat dari laporan keuangan tahunan masih terdapat beberapa perusahaan textile & garment yang masih menggunakan biaya yang seharusnya beban, dan yang mengakui beban yang seharusnya adalah biaya. Pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan *non operating accrual*.

$$\text{Non Operating Accrual} = \text{Total accruals} - \text{Operating accruals}$$

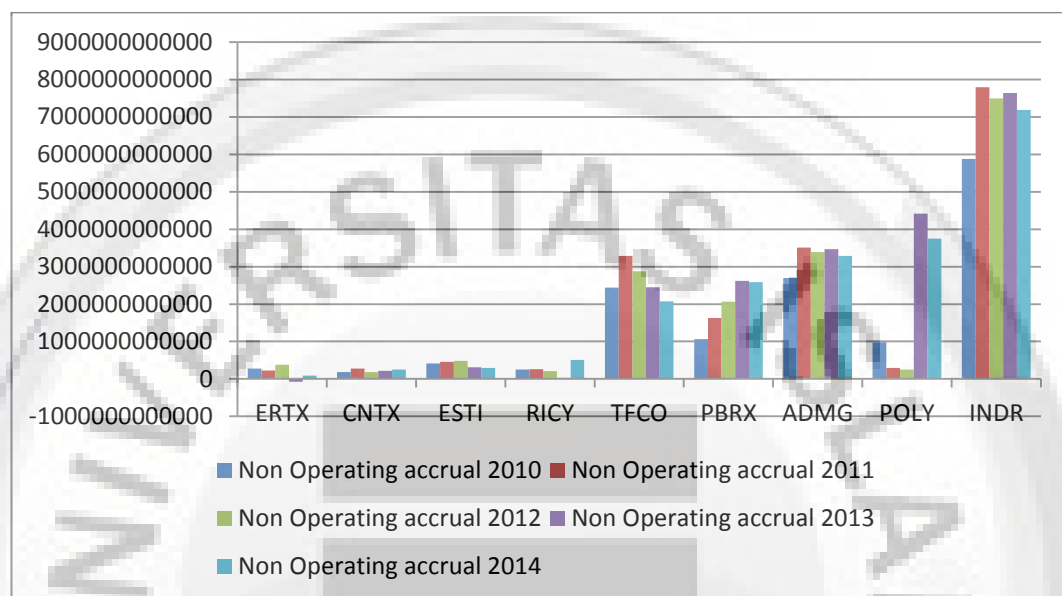
Berikut disajikan tabel perkembangan *Conservatism Accounting* berdasarkan 9 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Tabel 4.4
Conservatism Accounting pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	<i>Conservatism Accounting</i>				2014
		2010	2011	2012	2013	
1	ERTX	274317082000	226076069000	379333769000	-75385990000	90861216247
2	CNTX	179914090000	278436290000	182478440000	219009660000	252316680000
3	ESTI	411641286145	459008993731	486106790000	313500930000	290603820000
4	RICY	254265726330	261279620488	205583642047	27295878332	509583236432
5	TFCO	2439243210000	3285164940000	2874676420000	2448447050000	2068505210000
6	PBRX	1060147726406	1627890319841	2065578973958	2619281380000	2583774220000
7	ADMG	2700536465000	3510828878000	3386462900000	3464852920000	3286195250000
8	POLY	978374206759	296652440487	248375710000	4412425290000	3750194820000
9	INDR	5876758830000	7792006650000	7492341390000	7636488930000	7186451860000
	Rata-Rata	1575022069182.22	1970816022394.11	1924548670556.11	2340657338703.56	2224276256964.33
	Tertinggi	5876758830000.00	7792006650000.00	7492341390000.00	7636488930000.00	7186451860000.00
	Terendah	179914090000.00	2260760690000.00	182478440000.00	-75385990000.00	90861216247.00

(Sumber : Laporan Keuangan, diolah)

Data *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia dapat digambarkan melalui grafik berikut ini:



Gambar 4.3
Conservatism Accounting pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia

Adapun gambaran *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia, dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2010 bervariasi dengan rata-rata sebesar 1575022069182.22. Nilai *Conservatism Accounting* tertinggi pada tahun 2010 adalah 5876758830000.00 dimiliki oleh INDR dan nilai *Conservatism Accounting* terendah pada tahun 2010 adalah 179914090000.00 dimiliki oleh CNTX.

2. *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2011 bervariasi dengan rata-rata sebesar 1970816022394.11. Nilai *Conservatism Accounting* tertinggi pada tahun 2011 adalah 7792006650000.00 dimiliki oleh INDR an nilai *Conservatism Accounting* terendah pada tahun 2011 adalah 226076069000.00 dimiliki oleh ERTX
3. *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2012 bervariasi dengan rata-rata sebesar 1924548670556.11. Nilai *Conservatism Accounting* tertinggi pada tahun 2012 adalah 7492341390000.00 dimiliki oleh INDR dan nilai *Conservatism Accounting* terendah pada tahun 2012 adalah 182478440000.00 dimiliki oleh CNTX
4. *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2013 bervariasi dengan rata-rata sebesar 2340657338703.56. Nilai *Conservatism Accounting* tertinggi pada tahun 2013 adalah 7636488930000.00 dimiliki oleh INDR dan nilai *Conservatism Accounting* terendah pada tahun 2013 adalah -75385990000.00 dimiliki oleh ERTX
5. *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2014 bervariasi dengan rata-rata sebesar 2224276256964.33. Nilai *Conservatism Accounting* tertinggi pada tahun 2014 adalah 7186451860000.00 dimiliki oleh INDR dan nilai *Conservatism*

Accounting terendah pada tahun 2014 adalah 90861216247.00 dimiliki oleh ERTX

4.3 Analisis Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebagai syarat pengujian regresi berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik dan prosedur yang dilakukan dijelaskan seperti di bawah ini.

a. Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas residu dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi yang baik apabila residual nilai taksiran model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas model regresi dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil perhitungan uji normalitas residual dari persamaan taksiran yang diperoleh menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Taksiran Model Regresi X – Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0001058
	Std. Deviation	2036934609787
Most Extreme Differences	Absolute	.08720000
	Positive	.105
	Negative	-.083
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

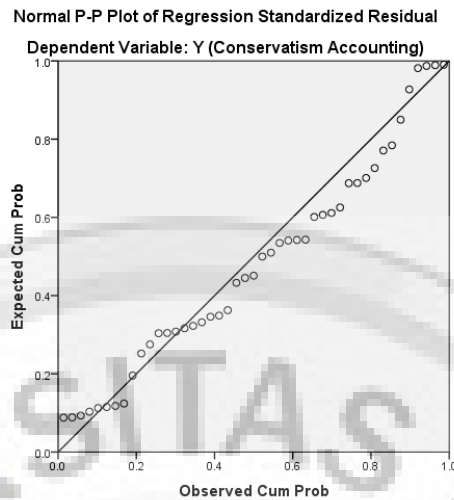
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Lampiran Output SPSS

Nilai Kolmogorov-Smirnov untuk model regresi diperoleh sebesar 0,105 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0,200. Nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov model (0,200) lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05 sehingga dapat disimpulkan nilai residual dari model regresi berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji statistik, dalam melihat normalitas model juga digunakan cara lain dengan melihat grafik *normal P-P Plot of Regression Statistic*. Model regresi telah memenuhi asumsi normalitas bila titik-titik data pada grafik P-P Lot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil Grafik uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4
Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

Dari gambar 4.4 *Normal Probability Plot* di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan mendeteksi ada tidaknya hubungan linier di antara variabel bebas dalam model regresi. Pengujian ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai VIF tinggi menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.6
 Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 (<i>Growth Opportunities</i>)	.996	1.004
	X2 (<i>Financial Distress</i>)	.996	1.004

a. Dependent Variable: Y (*Conservatism Accounting*)

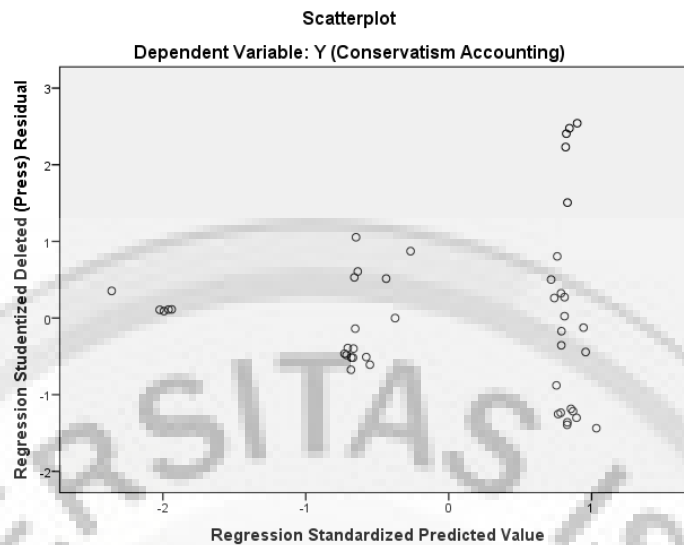
Sumber : Lampiran Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi yang digunakan.

c. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada suatu model regresi yang baik varians nilai residual dari pengamatan memiliki kondisi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas pada peneltian ini digunakan *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan melihat sebaran pada *scatterplot* dalam gambar 4.5 di bawah ini :



Gambar 4.5
Grafik Uji Heterokedastisitas

Dari grafik *scatterplots* 4.5 di atas tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, tampak titik menyebar secara acak serta data menyebar secara merata di atas sumbu X maupun di atas sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linier.

d. Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian penyimpangan autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan *Durbin-Watson Test* (DW-test).

Nilai D-W yang diperoleh dari model dibandingkan terhadap nilai tabel Durbin-Watson. Untuk jumlah observasi 45 dan variabel X dalam model regresi sebanyak 2, diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* (D-W) nilai batas bawah D_L sebesar 1,430 dan nilai batas atas D_U sebesar 1,615.

Hasil perhitungan statistik *Durbin-Watson* (D-W) untuk model regresi diperoleh sebesar 1,998.

Tabel 4.7
Hasil Uji *Durbin-Watson* (D-W)
Model Summary^b

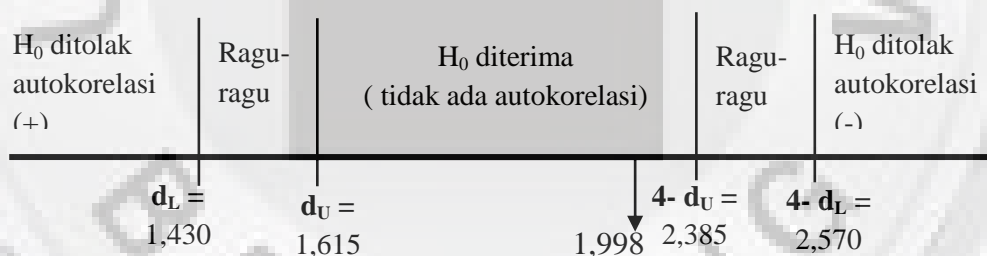
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	.197	.158	2084869041223 .16110	1.998

a. Predictors: (Constant), X2 (Financial Distress), X1 (Growth Opportunities)

b. Dependent Variable: Y (Conservatism Accounting)

Sumber : Lampiran Output SPSS

Hasil keputusan uji dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 4.6

Diagram Daerah Pengujian Autokorelasi dengan Uji *Durbin Watson*

Nilai DW-stat adalah 1,998 berada dalam rentang d_u dan $4 - d_u$ pada daerah H_0 diterima sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Berdasarkan pengujian semua asumsi klasik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi penelitian dinyatakan tidak mengandung problem asumsi klasik normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dengan demikian, persamaan regresi dapat diteruskan ke dalam pengujian hipotesis penelitian.

4.3.2 Hasil Estimasi Model Regresi

Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunities* dan *Financial Distress* terhadap *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia dilakukan perhitungan analisis regresi berganda. Hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu SPSS 22 diperoleh hasil penghitungan diperoleh koefisien regresi dan nilai konstanta seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Koefisien regresi X terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	3967405077388.282	712125032151.115		5.571	.000			
X1 (Growth Opportunities)	449621539639.036	1157112465617.547	.054	.389	.700	.082	.060	.054
X2 (Financial Distress)	-1139748329030.243	361814003755.536	-.437	-3.150	.003	-.440	-.437	-.436

a. Dependent Variable: Y (Conservatism Accounting)

Persamaan regresi yang menjelaskan pengaruh *Growth Opportunities* (X1) dan *Financial Distress* (X2) terhadap *Conservatism Accounting* (Y) adalah:

$$Y = 3967405077388.282 + 449621539639.036X_1 - 1139748329030.243X_2$$

Persamaan regresi di atas menjelaskan pengaruh *Growth Opportunities* (Variabel X_1) dan *Financial Distress* (Variabel X_2) terhadap *Conservatism Accounting* (Variabel Y). Dari persamaan regresi di atas, dapat diuraikan pernyataan sebagai berikut:

Nilai konstanta (*intersept*) pada model regresi sebesar 3967405077388.282 berarti apabila variabel *independen* (*Growth Opportunities* (Variabel X_1) dan *Financial Distress* (Variabel X_2) tidak berubah atau pada kondisi konstan (bernilai 0), maka rata-rata *Conservatism Accounting* akan bernilai sebesar 3967405077388.282.

Koefisien regresi *Growth Opportunities* (Variabel X_1) bertanda positif sebesar 449621539639.036. Ini berarti perubahan *Growth Opportunities* berbanding lurus dengan *Conservatism Accounting*. Jadi setiap peningkatan *Growth Opportunities* (Variabel X_1) sebesar satu satuan akan meningkatkan *Conservatism Accounting* sebesar 449621539639.036. Artinya *Conservatism Accounting* berbanding lurus dengan perubahan *Growth Opportunities*, dengan demikian perusahaan dengan *Growth Opportunities* yang meningkat akan cenderung akan meningkat *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.

Koefisien regresi *Financial Distress* (Variabel X_2) bertanda negatif sebesar -1139748329030.243. Ini berarti perubahan *Financial Distress* berbanding terbalik dengan *Conservatism Accounting*. Jadi setiap peningkatan skor *Financial Distress* (Variabel X_2) sebesar satu-satuan akan menurunkan *Conservatism Accounting* sebesar -1139748329030.243. Artinya *Financial Distress* berbanding terbalik

dengan perubahan *Financial Distress*, dengan demikian perusahaan dengan *Financial Distress* rendah akan cenderung akan meningkat *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.

4.3.3 Pengujian

4.3.3.1 Pengujian Secara Simultan

Uji F digunakan untuk pengujian koefisien regresi secara keseluruhan untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Pengujian signifikansi persamaan regresi menggunakan uji F diperoleh dari uji varians (Anova). Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

$H_{01} : \beta_1 = \beta_2 = 0$ *Growth Opportunities* dan *Financial Distress* tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Conservatism Accounting*

$H_{a1} : \text{Ada } \beta_i \neq 0$ *Growth Opportunities* dan *Financial Distress* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Conservatism Accounting*

Kriteria signifikansi, jika F_{hit} lebih besar dari pada F_{tab} maka persamaan regresi ganda tersebut dinyatakan signifikan. Nilai statistik uji F diperoleh dalam tabel Anova hasil SPSS. Hasil penghitungan uji signifikansi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Tabel ANOVA untuk Uji Signifkansi

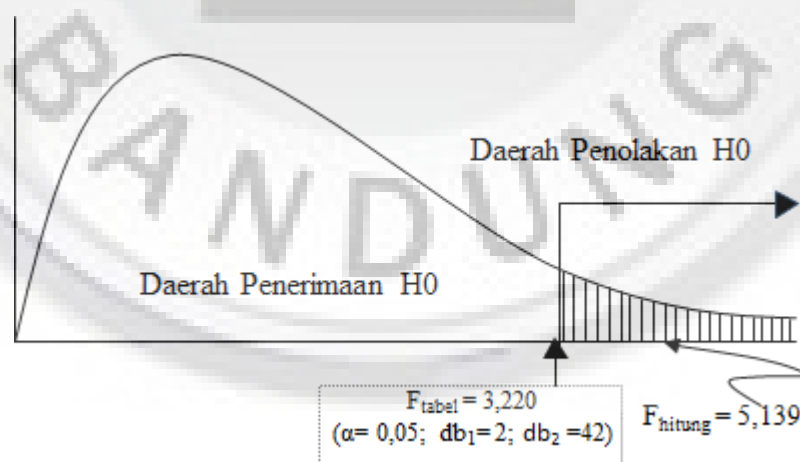
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	446756603054735650000	2	22337830152736783	5.139	.010 ^b
		00000.000		000000000.000		
	Residual	182560514600132900000	42	43466789190507837		
		000000.000		00000000.000		
	Total	227236174905606450000	44			
		000000.000				

a. Dependent Variable: Y (Conservatism Accounting)

b. Predictors: (Constant), X2 (Financial Distress), X1 (Growth Opportunities)

Diperoleh nilai F hitung sebesar 5,139 dengan signifikansi 0,010. Untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Dari tabel F diperoleh nilai F_{tabel} dengan $db_1 = 2$ dan $db_2 = 44 - 2 - 1 = 41$ sebesar 3,220.

Hasil perbandingan nilai F_{hitung} dengan nilai tabel dapat digambarkan seperti pada gambar berikut :



Gambar 4.7

Diagram daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 X terhadap Y

Diperoleh F_{hit} sebesar 5,139 lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 3,220 dan nilai signifikansi ($p-value$) sebesar 0.010 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka nilai signifikansi ($p-value$) lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat *Growth Opportunities* dan *Financial Distress* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.

4.3.3.2 Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh *Growth Opportunities* dan *Financial Distress* terhadap *Conservatism Accounting* dilihat dari koefisien determinasi. Hasil perhitungan koefisien determinasi yang dihitung dengan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi X terhadap Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	.197	.158	2084869041223 .16110	1.998

a. Predictors: (Constant), X2 (Financial Distress), X1 (Growth Opportunities)

b. Dependent Variable: Y (Conservatism Accounting)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas sebesar 0,197. Jadi diperoleh besarnya pengaruh *Growth Opportunities* dan *Financial Distress* terhadap *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 19,7% dan sisanya sebesar 100% -

19,7% = 80,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dihitung dengan cara mengalikan nilai *standardized coefficients* dengan *zerro-order correlation* yang terdapat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients ^a		
Model	Standardized Coefficients	Correlations
	Beta	Zero-order
1 (Constant)		
X1 (Growth Opportunities)	.054	.082
X2 (Financial Distress)	-.437	-.440

a. Dependent Variable: Y (Conservatism Accounting)

Besar pengaruh *Growth Opportunities* terhadap *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia diperoleh sebesar $0,054 \times 0,082 \times 100\% = 0,5\%$. Besar pengaruh *Financial Distress* terhadap *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia diperoleh sebesar $-0,437 \times 0,440 \times 100\% = 19,2\%$.

4.3.3.3 Pengujian Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial untuk melihat kebermaknaan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang diperoleh menggunakan uji t. Rangkuman hasil perhitungan statistik uji pada pengujian hipotesis parsial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	Sig (p)	t_{tabel}	α	Keputusan	Keterangan
<i>Growth Opportunities</i> (Variabel X_1)	0,389	0,700	2,018	5%	H_0 tidak ditolak	Tidak Signifikan
<i>Financial Distress</i> (Variabel X_2)	-3,150	0,003	2,018	5%	H_0 ditolak	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

4.3.3.3.1 Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap *Conservatism Accounting*

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang nyata dari *Growth Opportunities* terhadap *Conservatism Accounting*.

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

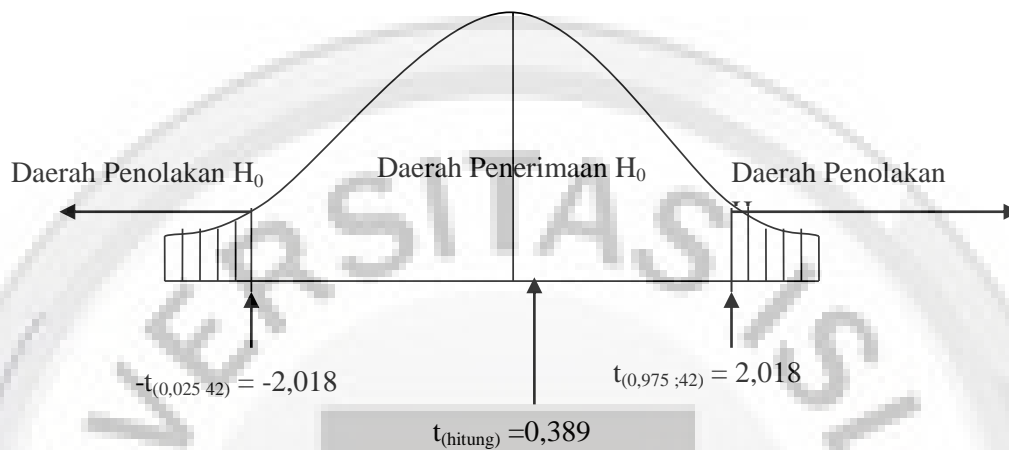
$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Growth Opportunities* terhadap *Conservatism Accounting*

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh *Growth Opportunities* terhadap *Conservatism Accounting*

Statistik uji yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh adalah uji t. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Dari tabel distribusi t diperoleh nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (db) = $45-3 = 42$ pada pengujian dua pihak sebesar 2,018.

Diperoleh hasil perhitungan statistik uji t dari tabel hasil koefisien regresi sebesar 0,389 dengan signifikansi sebesar 0,700. Hasil perbandingan nilai t_{hitung} dengan nilai tabel dapat digambarkan seperti pada gambar berikut :



Gambar 4.8

Diagram daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 X_1 terhadap Y

Karena nilai t_{hitung} sebesar = 0,389 berada diantara nilai negatif dan nilai positif t_{tabel} sebesar 2,018 ($-2,018 < 0,389 < 2,018$), maka diperoleh hasil pengujian H_0 tidak ditolak. Nilai signifikansi uji 0,700 lebih besar dari 0,05 maka uji tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Growth Opportunities* tidak berpengaruh terhadap *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.

4.3.3.3.2 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Conservatism Accounting*

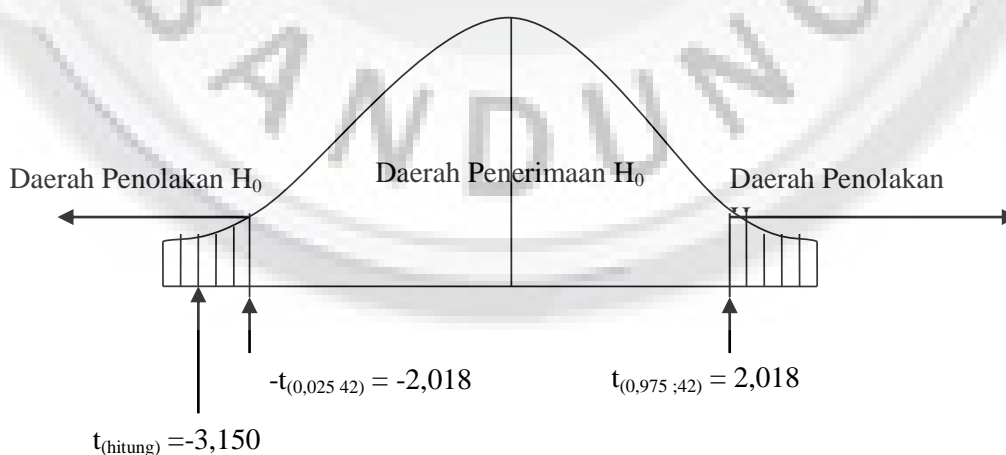
Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang nyata dari *Financial Distress* terhadap *Conservatism Accounting*. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Financial Distress* terhadap *Conservatism Accounting*

$H_a : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh *Financial Distress* terhadap *Conservatism Accounting*

Statistik uji yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh adalah uji t. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Dari tabel t diperoleh nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (db) = $44 - 2 = 42$ pada pengujian dua pihak sebesar 2,018.

Diperoleh hasil perhitungan statistik uji t dari tabel hasil koefisien regresi sebesar -3,150 dengan signifikansi sebesar 0,003. Hasil perbandingan nilai t_{hitung} dengan nilai tabel dapat digambarkan seperti pada gambar berikut :



Gambar 4.9
Diagram daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 X_2 terhadap Y

Karena nilai t_{hitung} sebesar $-3,150$ lebih kecil dari nilai negatif t_{tabel} sebesar $2,018$ ($-3,150 < -2,018$), maka diperoleh hasil pengujian H_0 ditolak. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka nilai signifikansi ($0,003$) lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Growth Opportunities* Dan *Financial Distress* Terhadap *Conservatism Accounting*

Setiap perusahaan yang menginginkan bertumbuh dengan lebih baik lagi membutuhkan dana yang cukup besar untuk perusahaan tersebut mendapat *growth opportunities* yang cukup tinggi. Jika perusahaan tersebut memiliki dana intern yang sedikit dalam perusahaannya maka kemungkinan besar para manajer menggunakan dana ekstern untuk memenuhi kebutuhan tersebut agar *growth opportunities* dapat tercapai dengan sempurna.

Dengan penggunaan dana ekstren yang digunakan manajer untuk memenuhi kebutuhan intern perusahaan tersebut maka kemungkinan besar akan terjadi *financial distress* pada perusahaan itu apabila perusahaan tersebut tidak dapat membayar pinjaman dana dari pihak ekstren tersebut. Pada kesempatan itu kinerja manajer sangat dibutuhkan untuk mengukur *growth opportunities* dan menilai

financial distress perusahaan tersebut agar berjalan secara *conservatism accounting*.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda yang telah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa *Growth Opportunities* dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Conservatism Accounting*.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunities* dan *Financial Distress* terhadap *Conservatism Accounting* dengan uji F menunjukkan F_{hitung} (5,139) lebih besar dari F_{tabel} (3,220) sehingga diperoleh keputusan uji simultan adalah menolak Hipotesis Null (menolak H_0). Dari nilai signifikansi juga dapat dilihat bahwa nilai sig lebih kecil dari 0,05 yang berarti uji signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan *Growth Opportunities* dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Conservatism Accounting*.

Keeratan hubungan antara *Growth Opportunities* dan *Financial Distress* dengan *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,443 dan masuk dalam kategori cukup kuat. Dari koefisien determinasi (R Square) diperoleh ada kontribusi *Growth Opportunities* dan *Financial Distress* sebesar 19,7% dalam menjelaskan/mempengaruhi *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia. Sedangkan 80,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.2 Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap *Conservatism Accounting*

Growth opportunities merupakan suatu bentuk peluang pertumbuhan perusahaan yang menginginkan perusahaannya dapat tumbuh dengan lebih baik lagi. Dengan peluang pertumbuhan yang semakin tinggi dibutuhkan kehati-hatian manajemen dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*). Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan dan peluang. Selain *growth opportunities*, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan utang yang diperlukan perusahaan. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba (Fatmariansi,2013:6).

Hasil analisis regresi yang dilakukan menunjukkan perubahan *Growth Opportunities* berbanding lurus dengan *Conservatism Accounting* dengan koefisien bertanda positif sebesar 449621539639.036. Jadi perusahaan dengan *Growth Opportunities* akan cenderung akan meningkat *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.

Besar pengaruh *Growth Opportunities* terhadap *Conservatism Accounting* diperoleh 0,5%. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Growth Opportunities* tidak berpengaruh terhadap *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile &

garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia. Diperoleh nilai t-hitung berada diantara nilai negatif dan nilai positif t_{tabel} ($-2,018 < 0,389 < 2,018$) dan signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_1 sebesar 0,700 lebih besar dari 0,05.

Alasan mengapa *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap *conservatism accounting* dilihat dari pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang sudah tidak menentu dilihat dari total asset tahun sekarang dengan total asset tahun sebelumnya. Banyak yang terjadi pada perusahaan textile dan garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 yang menghasilkan total asset tahun berjalan lebih kecil dibandingkan total asset tahun sebelumnya ini yang mengakibatkan peluang pertumbuhan perusahaan textile dan garment cenderung menurun dan mengalami kesulitan untuk berkembang lebih baik. Kemungkinan yang terjadi pada perusahaan ini adalah perusahaan menggunakan dana intern terus menerus sehingga mengakibatkan asset perusahaan berkurang. Hal tersebut mengakibatkan asset tahun lalu bisa lebih besar dibandingkan dengan asset tahun berjalan.

Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dini Lastari (2013) yang menunjukkan hasil bahwa Nilai *Sig.* > 0.05 yaitu 0.555. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Growth Opportunities* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Conservatism Accounting*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dini Lastari (2013) memiliki kesamaan dari nilai uji t yang lebih dari standar nilai signifikansi.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatmariani (2013) yang menunjukkan hasil nilai signifikansi $0.010 < \alpha 0,05$ dengan demikian H_1 diterima, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap *conservatism accounting*. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan yaitu dari cara pengukuran *growth opportunities* yang digunakan, pada penelitian Fatmariani (2013) menggunakan pengukuran dengan *market to book value of equity* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perbandingan total asset.

4.4.3 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Conservatism Accounting*

Financial Distress suatu permasalahan yang akan terjadi pada setiap perusahaan yang menggunakan dana ekstrem untuk memenuhi kebutuhan intern perusahaan tersebut. Disini kemampuan manajer harus dapat diandalkan sehingga dapat melakukan kehati-hatian dalam melakukan suatu tindakan pada perusahaan tersebut. Kesulitan keuangan menurut Darsono dan Ashari (2009:101) dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

Hasil analisis regresi yang dilakukan menunjukkan perubahan *Financial Distress* berbanding terbalik dengan *Conservatism Accounting* dengan koefisien bertanda negatif sebesar -1139748329030.243. Jadi perusahaan dengan *Financial Distress* rendah akan cenderung akan meningkat *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Besar pengaruh *Financial Distress* terhadap *Conservatism Accounting* diperoleh 19,2%. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Conservatism Accounting* pada perusahaan textile & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari nilai negatif t_{tabel} sebesar 2,018 ($-3,150 < -2,018$) dan signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_2 sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05.

Financial distress berpengaruh signifikan negatif dapat diprediksikan dari ketidak hati-hatian manajer dalam menyajikan laporan keuangan, dan juga dapat terjadi penyembunyian kinerja buruk yang terjadi pada perusahaan textile & garment sehingga manajer menutupinya dengan menaikkan laba. Hal tersebut mengakibatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut semakin bertambah tetapi kehati-hatian manajer menurun. Permasalahan ini menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar hutang kepada kreditur dan juga terjadi resiko yang kemungkinan perusahaan tersebut mengalami tingkat kesulitan keuangan.

Sebagaimana dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Euis Ningsih (2013) yang memberikan penjelasan mengenai pengaruh *financial distress* terhadap *conservatism accounting* yaitu dari hasil analisis data statistik dapat dilihat bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai signifikan $0.027 < 0.05$ atau nilai thitung $> t_{tabel}$ yaitu $2.224 > 1.660$, dimana koefisien (β) sebesar -0.328. Berarti bahwa semakin kecil tingkat kesulitan keuangan perusahaan maka konservatisme akuntansi akan semakin meningkat. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan

keuangan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut mendukung hipotesis teori akuntansi positif bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hipotesis teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hasil penelitian Euis Ningsih (2013) memiliki kesamaan dari cara pengukuran *financial distress* yang dilakukan.

